BUKU PANDUAN PENULISAN

TUGAS AKHIR

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Muhammad Eko Atmojo
Helen Dian Fridayani
Vindhi Putri Pratiwi

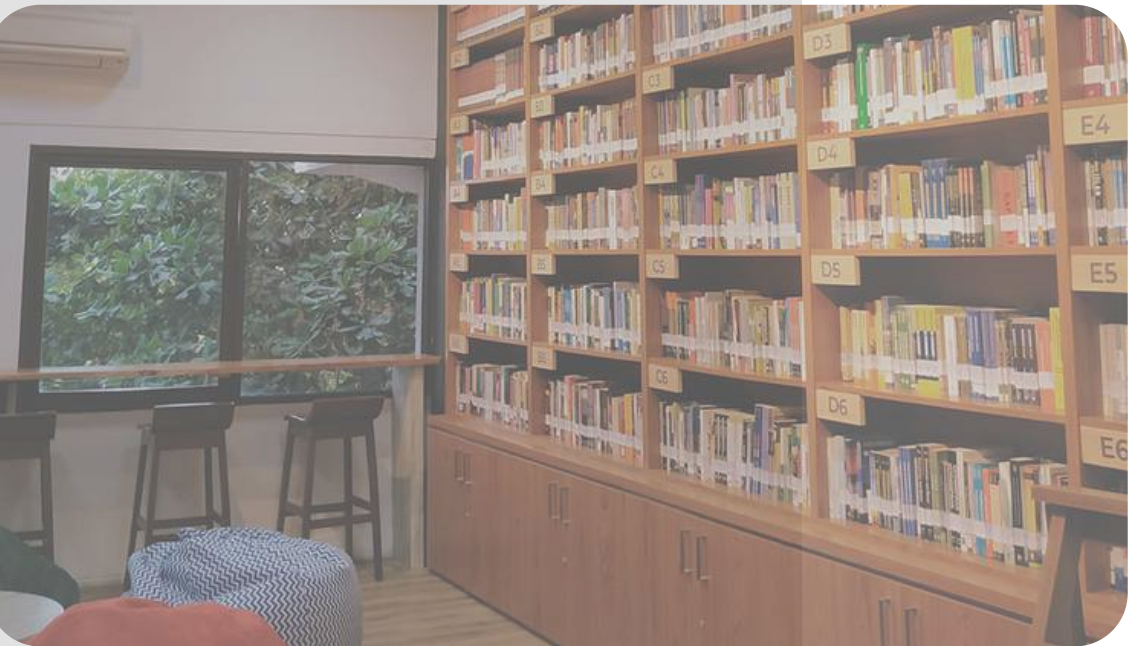

Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Pemerintahan

Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Program Studi Ilmu Pemerintahan

vi + 73 hlm; 16 x 24 cm.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Cetakan I, September 2022

Penulis:
Muhammad Eko Atmojo
Helen Dian Fridayani
Vindhi Putri Pratiwi

Editor:
Junior Hendri Wijaya

Desain Sampul:
Wendi firnanda

Layout:
Awang Putra Dirgantara

Pertama kali diterbitkan oleh:
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Gedung E2 Lt. 1 Kampus UMY Terpadu
Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Telp. (+62 274) 387656 Ext. 121, Fax. (+62 274) 387646
Email: ip_umy@umy.ac.id

DAFTAR ISI

Sampul Dalam i
Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Program Studi Ilmu Pemerintahan ii
DAFTAR ISI iii
KATA PENGANTAR.....v
BAB I KETENTUAN UMUM 1
A. PENGERTIAN TUGAS AKHIR DAN SKRIPSI, JURNAL ILMIAH 1
B. SISTEMATIKA SKRIPSI METODE PENELITIAN KUALITATIF 3
C. PANDUAN SKRIPSI METODE PENELITIAN KUANTITATIF 16
BAB II SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI 43
BAB 1 PENDAHULUAN.....43
BAB 2 DESKRIPSI ATAU OBJEK PENELITIAN.....53
BAB 3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....54
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN 54
REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA 55
BAB III SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR FORMAT ARTIKEL JURNAL 56
Judul 57
Nama penulis 57
Abstrak 57
Kata Kunci atau *Keywords* 58
Pendahuluan 58
Kajian Pustaka/Tinjauan Pustaka 59
Metode Penelitian.....61
Hasil dan Pembahasan.....61
Kesimpulan.....61

Daftar Pustaka 62
BAB IV KUTIPAN 65
BAB V LAMPIRAN 68
Halaman Sampul 68
Lembar Pengesahan.....69
Lembar Pernyataan.....70
Contoh Penulisan Hasil Wawancara 71
DAFTAR PUSTAKA.....72

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dalam rangka menyesaikan studinya di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, setiap mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun karya ilmiah berupa tugas akhir, baik itu dalam format skripsi maupun dalam bentuk artikel jurnal ilmiah. Namun Program Studi Ilmu Pemerintahan juga menyadari bahwa penulisan tugas akhir tersebut tidak cukup hanya dilihat dari aspek persyaratan akademik untuk dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi saja. Proses dan tahapan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa dalam menyusun tugas akhirnya tersebut akan memberikan beberapa manfaat yang sangat penting dalam tahap kehidupan mahasiswa selanjutnya, termasuk ketika mahasiswa telah menyelesaikan studinya dan memasuki dunia kerja.

Dengan menulis tugas akhir, mahasiswa menjadi terlatih untuk berpikir dan menulis secara terstruktur. Dengan menekuni tugas akhir, mahasiswa juga akan terbiasa mengumpulkan data dan menganalisanya secara sistematis. Menulis tugas akhir juga memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk membangun argumentasi untuk mempertahankan pendapatnya. Yang tidak kalah penting dari itu semua, proses pengumpulan data yang dilaksanakan mahasiswa untuk kepentingan tugas akhirnya juga membuat mereka terbiasa untuk berhadapan dengan orang-orang yang baru dikenal, sehingga memaksa mahasiswa mengasah kemampuan berkomunikasi mereka.

Menyadari betapa pentingnya tugas akhir mahasiswa, maka Program Studi Ilmu Pemerintahan UMY merasa perlu untuk menerapkan standar tugas akhir baik dalam konteks substansi maupun redaksionalnya. Standarisasi tersebut sangat penting ditetapkan agar kualitas tugas akhir yang disusun oleh mahasiswa tersebut dapat terus terjaga dan dapat memenuhi standar-standar akademik yang ditentukan.

Oleh karena itu, kami atas nama Pimpinan Program Studi Ilmu Pemerintahan UMY menyambut baik terbitnya Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa ini, karena di dalamnya memuat hal-hal yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik dan optimal. Dalam kesempatan ini juga, kami mengucapkan terimakasih bagi tim penyusun yang sudah berupaya menyusun buku panduan yang sangat penting ini. Akhirnya, kami mengharapkan semoga buku panduan ini dapat dimanfaatkan secara optimal bagi seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, terutama yang sedang dan akan menyusun tugas akhirnya.

Nashrun minallah wa fathun qariib
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2022
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Tunjung Sulaksono

BAB I
KETENTUAN UMUM

A. PENGERTIAN TUGAS AKHIR DAN SKRIPSI, JURNAL ILMIAH

a) Tugas Akhir

Setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya dalam program sarjana diwajibkan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang disebut Tugas Akhir, setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan tertentu. Tugas Akhir tersebut biasanya disusun berdasarkan hasil penelitian. Dengan menyusun Tugas Akhir diharapkan mahasiswa mampu merangkum dan mengaplikasikan semua pengalaman pendidikan untuk memecahkan masalah dalam bidang keahlian/bidang studi tertentu secara sistematis dan logis, kritis dan kreatif, berdasarkan data/informasi yang akurat dan didukung analisis yang tepat, dan menuangkannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah.

Tugas Akhir adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa setiap program studi berdasarkan hasil penelitian suatu masalah yang dilakukan secara seksama dengan bimbingan dosen pembimbing. Tugas akhir merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa. Ketentuan-ketentuan mengenai tugas akhir diatur oleh masing-masing fakultas, dengan mengikuti standar universitas. Tugas akhir bagi mahasiswa program sarjana berbentuk skripsi dan jurnal ilmiah. Mahasiswa diberikan keleluasaan untuk memilih skripsi atau publikasi jurnal ilmiah.

b) Skripsi

Penulisan skripsi merupakan syarat utama bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Fakta empirik menunjukan bahwa gaya penulisan skripsi mahasiswa cenderung beragam baik dalam proses penyusunan maupun formatnya. Oleh karena perlu disusun suatu pedoman tentang tata cara penulisan skripsi sebagai rujukan yang sistematikanya harus diikuti ileh semua mahasiswa.

c) Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah adalah karya publikasi periodik yang isinya terdiri dari sejumlah kumpulan artikel. Kumpulan artikel tersebut biasanya diterbitkan secara berkala pada interval tertentu, bisa setiap bulan atau seperempat tahun sekali, bahkan di beberapa kasus ada yang diterbitkan secara tahunan. Jurnal akademik memiliki tujuan untuk menyebarkan suatu pengetahuan dan penelitian atau temuan baru. Jurnal ini juga dapt berisikan sebuah ulasan dan kritik untuk suatu studi maupun temuan tertentu. Sebelum submit pada sebuah jurnal, peneliti harus menyiapkan artikel ilmiah terlebih dahulu. artikel merupakan karya tulis yang dilengkapi informasi faktual dan dapat dipublikasikan melalui media online atau cetak. Pada dasarnya, tujuan dibuatnya suatu artikel adalah untuk memberikan informasi yang mendidik kepada pembaca seperti memberikan fakta, dan ilmu pengetahuan. Artikel yang dimaksud dalam dunia akademik adalah artikel ilmiah. Sehingga harus dituliskan hal-hal

penting secara sistematis. Mulai dari judul, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil atau pembahasan, kesimpulan dan saran, hingga daftar rujukan atau pustaka.

Dalam melakukan penelitian ilmiah baik tugas akhir maupun skripsi dapat menggunakan dua jenis metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metoda penelitian pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat *(tool)* mencapai tujuan atau sebagai alat untuk mencari jawaban terhadap pemecahan permasalah.

B. SISTEMATIKA SKRIPSI METODE PENELITIAN KUALITATIF

a) Konsep Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suati kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam lingkup ilmu sosial terdapat dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2012) metode penelitian kualitatif mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penulusuran untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu ataus ekelompok ornag dianggap berasalah dari masalah sosial.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan meningkatkan kualitas atau karakteristik dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan metode kuantitatif. Oleh karenanya, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendalami fenomena sosial dengan didukung data-data empiris yang menggamabarkan kejadian ilmiah. Apabila

melihat perkembangan zaman saat ini, untuk mendapatkan data empiris dalam penelitian kualitatif tidak hanya dengan wawancara secara langsung akan tetapi bisa melalui telepon, WA, Zoom, Google Meet maupun platform lainnya (Al-Hamdi, Sakir, Suswanta, Atmojo, & Efendi, 2020). Metode penelitian kualitatif dapat digunakan dengan penelitian lapangan, interpretative, naturalistic inquiry, discovery oriented, konstruktifisme, dan metode alternatif.

Gambar 1. Metode Kualitatif

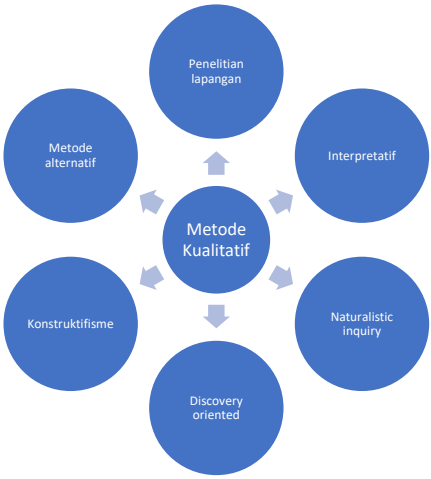

Sumber : (Raco, 2018)

Terdapat beberapa alasan mengapa metode penelitian kaulitatif menarik untuk digunakan dalam penelitian (Devine, 2002) yaitu (1) penelitian kualitiatif dapat menjelaskan suatu fenomena sosial secara mendalam, (2) Penelitian kualitatif adalah cara yang paling tepat untuk menjelaskan pengalaman subjektif seseorang, (3) metode kualitatif telah digunakan dalam berbagai penelitian ilmu sosial dan politik termasuk ilmu pemerintahan.

b) Karakteristik Penelitian Kualitatif

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

No	Aspek	Karakteristik
1.	Maksud	Mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan.
2.	Tujuan	Memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan memperbanyak pemahaman mendalam.
3.	Pendekatan	- Induktif - Holistic - Subjektif - Berorientasi proses
4.	Desain	Fleksibel/luwes, dikembangkan, umum, dinegosiasikan, sebagai acuan untuk diikuti, dikhususkan hanya dalam istilah umum sebelum studi dilakukan. Tidak mengingkutkan intervensi dan berupaya agar gangguan seidkit mungkin.
5.	Studi tentang konteks	Berupaya memahami fenomena yang kompleks.
6.	Pengukuran	Subjektif, mengamati dan berinteraksi dengan manusia lainnya dan dengan lingkungan
7.	Data	Naratif, deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, dokumen resmi, video.

Sumber: (Moleong, 2012)

b) Hubungan Antar Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015), untuk melihat hubungan variabel di dalam penelitian kualitatif lebih bersifat interaktif yaitu hubungan variabel di dalam penelitian kualitatif saling mempengaruhi (*reciprocallinteraktif*). Karena penelitian kualitatif bersifat holistic dan lebih menekankan pada proses, sehingga tidak diketahui mana variabel independent dan dependennya.

Gambar 2. Hubungan antar variabel

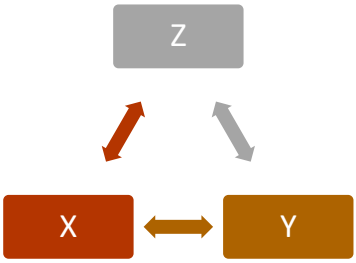

Sumber: (Sugiyono, 2015)

c) Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif

Menurut (Creswell, 2012) terdepat beberapa pendekatan dalam metode penelitian kualitatif. Dimana pendekatan tersebut yaitu:

1) **Pendekatan Naratif**

   Pendekatan naratif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan atau menceritakan pengalaman individu atau kelompok dalam bentuk teks sejarah, dan atau sastra.

2) **Pendektan Fenomenologis**

   Metode penelitian ini dimulai dengan memperhatikan dan memahami focus pada fenomena yang diteliti serta memperhatikan aspek subjektif dari perilaku objek. Dimana para peneliti mengumpulkan data dari berbagai narasumber atau responden yang langsung mengalami fenomena sosial terkait.

3) **Pendekatan Grounded Theory**

Penelitian model ini menekankan pada upaya observasi/observasi partisipasi dan mengembangkan hubungan '*intuitif*' antar variabel yang diteliti. Maksudnya pendekatan ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan setidaknya pada 20 orang yang kemudian akan mendapatkan berbagai pandangan dan ditarik keismpulan menjadi sebuah teori.

4) **Pendekatan Etnografis**

Metode penelitian dengan pendekatan etnografis adalah sebagai upaya memahami atas atau pada rumpun budaya masyarakat tertentu. Penelitian jenis ini berupaya memaparkan kehidupan individu atau kelompok individu dalam kehidupan kesehariannya (*individual daily life*). Dalam pendektan ini, peneliti akan mengumpulkan data secara sistematik dan holistic.

5) **Pendekatan Studi Kasus**

Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dapat menggunakan beberapa tipe berdasarkan tujuan yaitu studi kasus instrumental tunggal (berfokus pada satu isu), studi kasus kolektif (memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan satu persoalan penting dari berbagai perspektif), studi kasus intrinsic (focus pada kasus itu sendiri).

6) **Pendekatan Deskriptif**

Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Atau dengan kata lain peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.

d) Rumusan Masalah

Setelah membuat latar belakang masalah, peneliti harus mampu merumuskan masalah yang telah diidentifikasikan tersebut ke dalam rumusan masalah penelitian.

1) Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan yang mampu menggambarkan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh peneliti di dalam latar belakang masalah penelitian
2) Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam kegiatan
3) Rumusan masalah harus dibuat dengan maksud untuk menentukan arah penelitian yang dapat memberikan petunjuk mengenai cara pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan dalam sebuah penelitian dibuat untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan dapat memungkinkan menemukan hipotesis atau pun teori baru. **Berikut beberapa contoh rumusan masalah dalam penelitian kualitatif:**

1) Bagaimana upaya pemerintah kabupaten Sleman dalam mempercepat program vaksinasi bagi masyarakat?
2) Faktor apa yang mempengaruhi masyarakat Kota Yogykarta dalam penggunaan Jogja Smart Service?

3) Bagaimana tata kelola kolaborasi gandeng gendong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Yogyakarta?

e) Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif

Gambar 3. Aktivitas Pengumpulan Data

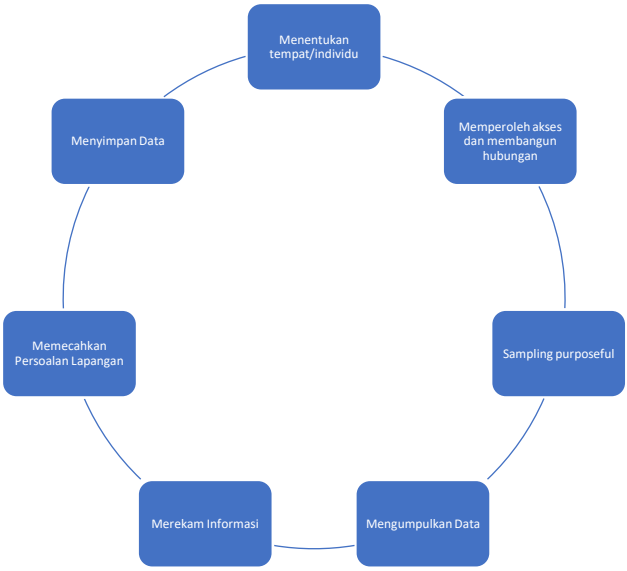

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa aktivitas pengumpulan data. Salah satu langkah penting dalam proses pengumpulan data adalah menemukan orang/masyarakat atau tempat yang hendak dipelajari, memperoleh akses dan membangun relasi dengan para partisipan sehingga mereka dapat memberikan data yang bagus. Salah satu langkah yang terkait erat dalam proses tersebut adalah menentukan strategi untuk *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sampel *purposeful* atau *purpose sampling*. Penggunaan *purpose sampling* dalam penelitian kualitatif dilakukan

dengan beberapa pertimbangan yaitu (1) keputusan-keputusan mengenai pemilihan partisipan atau tempat, (2) tipe strategi *sampling* yang spesifik dan (3) ukuran dari smapel yang dipelajari. Selain *purpose sampling*, peneliti dapat menggunakan *snowball sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data yang mana awalnya jumlahnya sedikit, akan tetapi selama proses penelitian memiliki pertambahan sampling. Hal ini dilakukan karena dari sumber data awal atau yang jumlahnya amsih sedikit belum menemukan data yang memuaskan, sehingga perlu adanya pertambahan sumber data (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian.

1) Teknik Studi Dokumentasi

   Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali infromasi yang terjadi di masa silam. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

2) Teknik Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara

tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

3) Teknik Observasi

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainya. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif).

4) Focus Group Discussion

Selain beberapa metode Teknik pengumpulan data diatas, terdapt juga Teknik pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD). Teknik ini berupaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti. Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan.

f) Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif

Gambar 4. Analisis Data Kualitatif

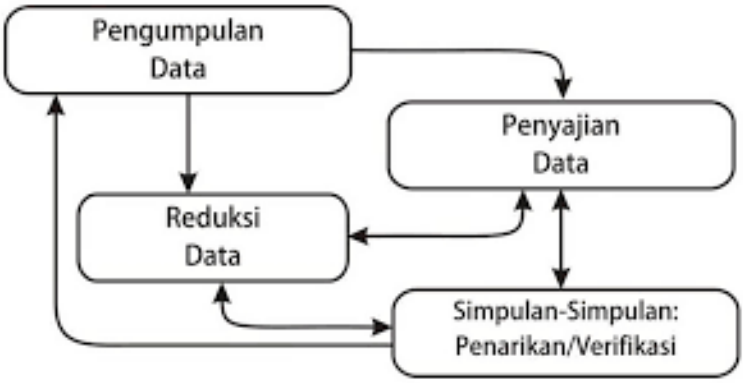

Sumber: Sugiyono, 2017.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan perkembangan teknologi saat ini, analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dnegan berbagai qualitative data analysis software. Perangkat lunak data kualitatif terbaik memungkinkan peneliti untuk melakukan sistematisasi data, menganalisis konten, membuat koneksi, pola titik, dan menghubungkan informasi dari catatan wawancara, hasil pengujian, survei, atau data penelitian lainnya. Peneliti dapat melakukan analisis wacana, interpretasi, pengkodean, dan abstraksi rekursif untuk menarik

kesimpulan. Berbagai qualitative data analysis software yang dapat digunakan antara lain NVivo, ATLAS.ti, Vosviewer, Provalis Research Text Analytics Software, Quirkos, MAXQDA, Dedoose, Raven's Eye, Qiqqa, webQDA, HyperRESEARCH, Transana, F4analyse, Annotations, dan Datagrav.

Dalam penelitian sosial dengan metode kualitatif, biasanya peneliti dapat menggunakan analisis data dengan memanfaatkan software analisis data seperti NVivo, ATLAS.ti dan Vosviewer.

1) NVivo 12 Plus merupakan salah satu software dalam membantu mengolah data penelitian maupun dalam menganalisis data. Dalam NVivo 12 Plus, terdapat beberapa tool yang dapat digunakan untuk melakukan coding, untuk analisis media sosial, maupun analisis hasil wawancara.
2) ATLAS.ti dapat membantu kita mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian kita secara efisien dan terstruktur. Software ini mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis (artikel,buku, data survey, ataupun transkip wawancara). Hal ini memungkinkan kita dalam melakukan trianggulasi dengan berbagai jenis pengumpulan data.

Vos viewer digunakan untuk memvisualkan bibliografi, atau data set yang berisi field bibliografi (judul, pengarang, penulis, jurnal, dst.). Dalam dunia penelitian, VV digunakan untuk analisis bibliometric, mencari topik yang masih ada peluang diteliti, mencari referensi yang paling banyak digunakan pada bidang tertentu dan lainnya. Tag line Vosviewer, seperti ditulis pada websitenya: Visualizing scientific landscapes.

g) Teori Dalam Penelitian

Banyak literatur yang menjelaskan pengertian teori yang berasal dari kata: *thea*. Definisi teori dapat berbeda-beda menurut pandangan kalangan ahli teori berdasarkan pada bidang-bidang pengetahuan serta tergantung pada metodologi dan konteks diskusi. Teori dalam ilmu sosial adalah penjelasan sistematis tentang hukum-hukum dan kenyataan-kenyataan yang dapat diamati, yang berkaitan dengan aspek khusus dari kehidupan manusia (Merriam, 2009). Menurut (Sugiyono, 2017) teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Dari pengertian teori di atas, definisi teori mengandung tiga hal penting yaitu, Pertama, teori adalah serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan. Kedua, teori merangkan secara sistematis atau fenomena sosial dengan sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep. Ketiga, teori menerangkan fenomena-fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya. Pada sebuah penelitian, teori menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian itu sendiri, sebab dalam suatu penelitian diawali dari penggunaan teori dan berakhir pada pengujian teori itu sendiri. Seperti gambar sebagai berikut:

Gambar 5. Komponen Informasi, Kontrol Metodologis, dan Transformasi Informasi Dalam Proses Ilmiah

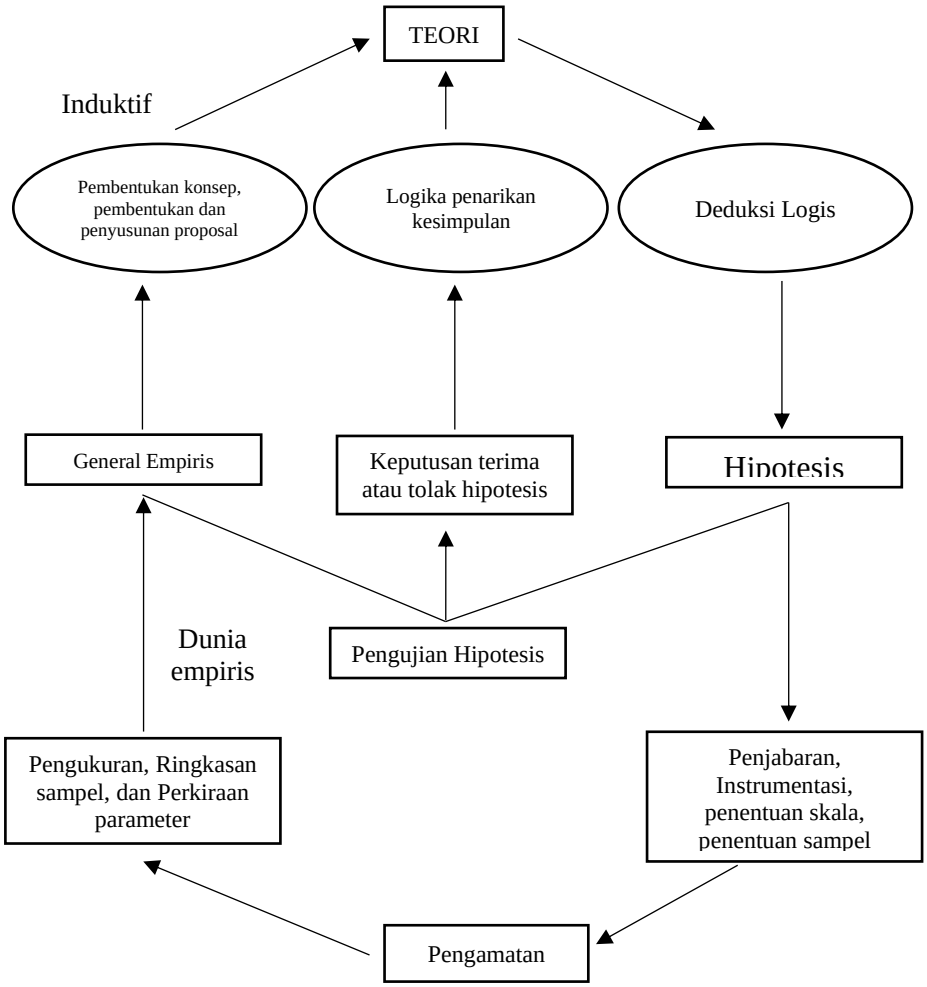

Sumber: Jujun S. Suriasumantri, Ilmu dan Perspektif dalam (Sinambela, 2014).

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketika ada suatu permasalahan dan akan diteliti, maka langkah awal adalah melakukan kajian secara teoritik akan masalah tersebut. Hal

ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas atas masalah tersebut. Pemahaman diperoleh melalui berbagai definisi, konsep, proporsi, sintesis, konstruk yang ada dalam berbagai literatur. Berdasarkan kajian berbagai teori kemudian dilakukan deduksi logis yakni pengkristalan berbagai konsep yang telah dibahas dan diperbandingkan satu dengan yang lain menjadi suatu definisi konseptual yang menjadi dasar dan acuan untuk pelaksanaan penelitian.

C. PANDUAN SKRIPSI METODE PENELITIAN KUANTITATIF

a) Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif sering dimaknai sebagai penelitian berdasarkan pengalaman empiris yang mengumpulkan data-data berbentuk angka-angka yang dapat dihitung dan berbentuk numerik (Martin & Bridgmon, 2012). Penelitian jenis ini melibatkan penyelidikan sistematis melalui statistic dan matematika, serta pengolahan data numerik. Proses memperkirakan angka dalam penelitian kuantitatif biasanya membutuhkan hubungan mendasar antara pengamatan empiris *(real*/kenyataan) dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Dalam data penelitian kuantitatif biasanya dipilih dan dianalisis dalam bentuk numerik (angka) (Kothari, 1985).

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Zuldafial, 2012). Hasil dari metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Sedangkan tujuan penelitian kuantitatif secara umum adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-

model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial. Selain itu juga menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Secara umum bagian metode penelitian kuantitatif berisi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) instrumen penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data. Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Sarwono, 2006):

a. Realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.
b. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

Kelebihan dari pendekatan penelitian kuantitatif adalah: (a) hasilnya numerik (kuantitatif) oleh karena itu penelitian menggunakan metode ini tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan atau pendapat pribadi (subjektif) dalam mempertimbangkan dan mewakili penelitian dan fakta, (b) pendekatan kuantitatif menyederhanakan pemrosesan data dalam jumlah besar, (c) penelitian kuantitatif memungkinkan perbandingan data yang lebih mudah dan (d) penelitian kuantitatif memungkinkan pengembangan indikator penilaian secara kuantitatif (numerik) (Martin & Bridgmon, 2012).

b) Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Tabel 2. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif	Deskripsi	Literatur
Definisi	Fenomena: Fakta atau situasi yang diamati ada atau terjadi, terutama ketika penyebab atau penjelasannya dipertanyakan.	Singh, (2006); Goertz & Mahoney, (2012); Dawson, (2002); Kothari,

Penelitian Kuantitatif	Deskripsi	Literatur
		(1985); Kumar, (2005).
Interpretasi	Pendekatan penelitian kuantitatif mengacu pada penyelidikan fenomena sistematis melalui analisis statistik dan matematis dan pengolahan dan analisis data numerik.	Bhattacherjee, (2012); Kumar, (2005).
Biasanya dipilih ketika:	• Penting untuk menganalisis dan memproses sejumlah data besar kuantitatif untuk memverifikasi hipotesis dan/atau menguji teori. • Tidak ada ketidakpastian tentang konsepsi yang sedang dipertimbangkan. • Penelitian dapat dilakukan dengan kuesioner yang mencakup pertanyaan sederhana dan jawaban singkat yang dapat dengan mudah diukur dan dibandingkan.	Dawson, (2002); Kothari, (1985); Kumar, (2005); Bhattacherjee, (2012); Singh, (2006); Goertz & Mahoney, (2012).
Konteks	• Korelasi dengan eksperimen • Testing Pengujian hipotesis yang	Martin & Bridgmon, (2012); Black, (1999); Balnaves

Penelitian Kuantitatif	Deskripsi	Literatur
	berkaitan dengan fenomena. • Penggunaan alat statistik canggih • Menggunakan kuesioner	& Caputi, (2001).
Bentuk Pertanyaan	Pertanyaan tertutup	Balnaves & Caputi, (2001); Singh, (2006).
Format data	Data numerik (kuantifikasi) biasanya diperoleh dengan kuesioner.	Miles & Huberman, (1994); Goertz & Mahoney, (2012).
Kelebihan	• Hasilnya adalah numerik (kuantitatif) dan karena itu sering dianggap objektif (berbasis fakta, terukur dan dapat diamati). • Pendekatan penelitian kuantitatif memfasilitasi pemrosesan dan analisis data dalam jumlah besar. • Data kuantitatif memudahkan untuk menyoroti perubahan dan perbedaan. • Dalam penelitian kuantitatif lebih mudah untuk membandingkan data numerik.	Martin & Bridgmon, (2012); Black, (1999); Balnaves & Caputi, (2001); Goertz & Mahoney, (2012); Newman, (1998); Black, (1999); Singh, (2006.)

Penelitian Kuantitatif	Deskripsi	Literatur
	• Pendekatan kuantitatif memfasilitasi pengembangan indikator penilaian kuantitatif.	

Selain tabel di atas, karakteristik dari penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pola deduktif (rasional-empiris atau *top-down*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus. Logika yang digunakan adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif. Logika positivistik adalah suatu aliran filsafat yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar dan menolak aktifitas yang berkenaan dengan metafisik, dan tidak mengenal adanya spekulasi, semua didasarkan pada data empiris.

c) Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengutamakan analisa mendalam tentang data dan fakta yang telah ditemukan. Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya (Sinambela, 2014). Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk penelitian status, suatu objek, suatu kondisi tertentu, suatu sistem pemikiran, ataupun peristiwa di masa yang akan datang. Contohnya: ingin melihat pengaruh pembelajaran daring melalui Myklass di Program studi Ilmu

Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tehadap prestasi mahasiswa dalam waktu 2 semester. Oleh karena itu, maka datanya dapat berupa indeks prestasi mahasiswa (IP 2 semester), presensi, materi, kemampuan dosen, dan lain sebagainya.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif dalam kuantitatif merupakan jenis penelitian untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat (kausalitas) dengan cara menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu (Sinambela, 2014). Banyak penelitian yang dapat dilakukan dengan metode komparatif, misalnya penelitian untuk mengetahui sabab-akibat hubungan antara iklan politik dengan preferensi pemilihan partai. Penelitian ini dapat melihat fenomena dan menguji hubungan sebab-akibat dari data tersebut.

3) Penelitian Korelasional

Penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat hubungan antar variabel (Bungin, 2008). Penelitian ini menggunakan variabel bebas *(independent)* untuk memprediksi dan variabel terikat *(dependent)* untuk variabel yang diprediksi. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi (r) antara variabel-variabel, sehingga dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. Misalnya, untuk meneliti variabel-variabel yang berkaitan dengan kompetensi professional dosen. Semua variabel yang berkaitan digunakan seperti latar belakang pendidikan, materi, waktu yang digunakan serta metode pembelajaran akan dihitung koefisien korelasinya untuk mengetahui variabel mana yang paling kuat korelasinya

dengan kompetensi professional dosen. Korelasi dapat berupa positif, negatif, lemah, tidak berkorelasi, atau korelasi sempurna.

4) Penelitian Survei

Penelitian survei pada penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sehingga, yang menjadi alat untuk menggali data bisa dilakukan wawancara, observasi, data dokumen atau melalui kuesioner (Merriam, 2009). Pada umumnya jenis penelitian survei sering menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data utama. Semakin banyak sampel, semakin mendeskripsikan populasi yang diteliti.

5) Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian ini merupakan penelitian dimana variabel-varibel bebasnya telah terjadi perlakuan atau *treatment* yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Misalnya ingin meneliti pengaruh politik uang terhadap pemilihan anggota legislatif, maka objek penelitian akan diberikan *treatment* diberikan uang *(money politics)* selama beberapa waktu untuk mengetahui apakah politik uang berpengaruh terhadap pemilihan anggota legislatif atau tidak.

6) Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Jenis penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses dan pemahaman tentang praktik-praktik suatu kegiatan yang hasilnya dapat diimplikasikan dalam mengatasi suatu

masalah. Penelitian ini dilakukan secara ilmiah dengan konsep penelitian ilmiah yang melibatkan kelompok partisipan sehingga dapat dilakukan kolaborasi, hasil penelitian ini digunakan sebagai refleksi diri sebagai pemecah masalah. Penelitian ini biasanya dilakukan pada bidang pendidikan. Contohnya: jika peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, masalah atau konflik yang dilakukan antar siswa yang terdapat didalam sekolah atau kelas. Peneliti menganalisis dan mengamati secara cermat melalui interaksi dengan siswa-siswa di suatu sekolah atau kelas dengan mencari sumber masalah yang ada dan sebagainya. Kemudian menganalisis semua data dan memberikan rekomendasi tentang penyelesaian atas konflik tersebut.

d) Penggunaan Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif digunakan apabila:

a) Masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan. Dalam menyusun proposal peneltian, masalah ini harus ditunjukkan dengan data, baik data hasil penelitian maupun dokumentasi.
b) Peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam.
c) Ingin diketahui pengaruh perlakuan/*treatment* terhadap yang lain. Untuk kepentingan ini metode yang sering digunakan adalah metode eksperimen.
d) Peneliti bermaksud menguji penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

e) Peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.
f) Ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk tertentu.

e) Menentukan Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian menjadi hal penting yang sangat mendasar dalam penelitian. Hal ini mengingat variabel penelitian merupakan tahapan awal dari penulisan suatu penelitian dalam menentukan hal yang ingin diteliti. Suatu penelitian tentunya tidak mungkin ada tanpa variabel penelitian. Berdasarkan sifat hubungan antar variabelnya, variabel penelitian dibedakan menjadi lima yaitu (Sinambela, 2014):

a) Variabel bebas *(Independet Variable)*

Variabel bebas berarti variabel yang memiliki pengaruh atas perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Suatu perubahan yang terjadi pada suatu variabel dianggap disebabkan oleh variabel bebas ini. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel stimulus, pengaruh, prediktor, atau anteseden. Contohnya penelitian dengan judul "pengaruh pendidikan politik terhadap pemilihan anggota legislatif di Indonesia" variabel bebasnya adalah pendidikan politik karena variabel tersebut berdiri sendiri dan dianggap mempengaruhi perubahan

yang terjadi pada variabel lainnya yaitu pemilihan anggota legislatif.

b) Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Berkebalikan dengan variabel bebas, variabel terikat berarti variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel ini keberadaannya dianggap merupakan suatu akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dipengaruhi, dan konsekuensi. Contoh masih dengan judul penelitian yang sama dengan sebelumnya, berarti variabel terikatnya adalah "pemilihan anggota legislatif" karena hasil terpilihnya anggota legislatif dianggap dipengaruhi oleh pendidikan politik seseorang.

c) Variabel Moderator

Variabel Moderat*/Moderate variable* adalah variabel pihak ketiga yang memodifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Atau dapat pula di definisikan bahwa, variabel moderator atau variabel moderating adalah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Misalnya, hubungan motivasi dan prestasi kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) akan semakin kuat jika ada *reward* dalam menciptakan lingkungan bekerja yang sangat baik. Hubungan akan semakin rendah jika pemberian *reward* dalam lingkungan bekerja kurang atau tidak ada.

d) Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan

yang tidak langsung. Dapat juga diartikan bahwa variabel intervening adalah variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel, tetapi tidak dapat diukur & diamati. Variabel mediasi atau intervening letaknya berada di antara variabel independen dengan dependen sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen. Contohnya, hubungan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan masyarakat dan loyalitas.

- Hubungan antara kualitas pelayanan (variabel independen).
- Kepuasan masyarakat (variabel intervening).
- Loyalitas (variabel dependen).

Contoh lainnya adalah gaji pegawai ASN tinggi, pimpinan berlaku baik, tetapi prestasi kerjanya rendah. Setelah diteliti, pegawai itu sedang frustasi. Sehingga, variabel interveningnya adalah frustasi. Secara teoritis ada, tetapi frustasi tidak dapat diukur.

e) Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Umumnya, jenis penelitian ini lebih sering digunakan untuk mengontrol perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Variabel yang ditetapkan oleh peneliti, umumnya jika peneliti ingin melakukan penelitian komparatif atau perbandingan. Misalnya penelitian akan membandingkan performa kerja ASN lulusan sekolah pendidikan D3 dan S1. Untuk bisa membandingkan performa kerja kedua lulusan,

maka peneliti harus menetapkan variabel kontrolnya. Dalam hal ini, variabel kontrol harus dikondisikan sama, misalnya: pekerjaan yang dikerjakan, alat untuk mengerjakan, pengalaman kerja, iklim kerja organisasi, dan lain-lain. Jika tidak ada variabel kontrol, tentu akan sulit ditemukan perbedaan performa pegawai tersebut.

f) Paradigma Penelitian Kuantitatif

Paradigma penelitian bertujuan untuk memudahkan tujuan penelitian yang telah didetapkan. Menurut (Sugiyono, 2017) mendefisinikan bahwa *"Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melaluui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis."* Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai "pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis." Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen atau penelitian kuantitatif. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6. Paradigma Penelitian Sederhana

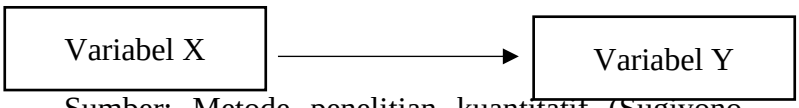

Sumber: Metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017).

g) Rumusan Masalah yang Baik

Merumuskan masalah dalam penelitian dapat dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Kothari, 1985):

a. Masalah harus *feasible*, dalam arti masalah harus dapat dicari jawabannya melalui sumber yang jelas secara efektif dan efisien.
b. Masalah harus jelas, yaitu semua orang memberi persepsi yang sama terhadap masalah tersebut.
c. Masalah harus signifikan, artinya jawaban masalah yang diberikan harus memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pemecahan masalah kehidupan manusia.
d. Masalah harus etis, yaitu berkenaan dengan hal-hal yang bersifat etika, moral, nilai-nilai keyakinan, dan agama.

Contoh pertanyaan kuantitatif

a. Apakah ada pengaruh antara pandangan politik dengan pemilihan kepala daerah di Indonesia?
b. Adakah hubungan pendidikan politik dengan partisipasi politik?

h) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara. Dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang diperoleh. Kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alias KBBI, hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar.

Dalam ilmu statistik, hipotesis merupakan pernyataan parameter populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variabel yang ada dalam populasi, dihitung menggunakan

statistik sampel. Dengan demikian, jenis penelitian yang sudah pasti membutuhkan hipotesis adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif belum tentu memiliki hipotesis. Kalaupun ada adalah hipotesis kira-kira. Oleh karena itu sebelum ke lapangan, peneliti hendaknya harus atau telah merumuskan hipotesis penelitiannya. Kegunaan lain dari hipotesis penelitian adalah:

a. Penelitian yang memiliki hipotesis yang kuat merupakan petunjuk bahwa peneliti telah mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukan penelitian tersebut.
b. Memberikan arah pada pengumpulan dan penafsiran data
c. Memberi petunjuk tentang apa saja yang harus diikuti dan jenis data seperti apa yang harus dikumpulkan
d. Memberikan kerangka dalam rangka melaporkan kesimpulan penelitian

Dalam menyusun hipotesis perlu dipertimbangkan beberapa hal berikut agar menghasilkan rumusan yang baik, yaitu:

a. Hipotesis harus menyatakan hubungan atau pertautan antara dua variabel atau lebih. Sehingga ada yang berpendapat bahwa hipotesis hanya dapat dibuat untuk penelitian komparatif dan korelasi saja.
b. Hipotesis harus sesuai dengan fakta. Sumber dugaan seperti yang sudah dijelaskan dapat berasa pengalaman dan hasil penelitian yang menghasilkan fakta-fakta
c. Hipotesis harus sesuai dengan teori. Sehingga untuk menyusun hipotesis peneliti sebaiknya menguasai terlebih dahulu landasan teori yang relevan.
d. Hipotesis harus dapat diuji. Hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah, sehingga perlu dilakukan penujian.

e. Hipotesis harus sederhana dan dirumuskan dengan jelas. Dalam menyusun hipotesis upaya menggunakan kalimat yang efektif dan tidak bersayap.
f. Hipotesis harus dapat menerangkan fakta.
g. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan yang bersifat deklaratif (bukan berbentuk pertanyaan).

i) Populasi dan Sampling Penelitian

1) Populasi

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai subyek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Zuldafial, 2012). Berdasarkan sifatnya populasi juga terbagi menjadi dua bagian, yakni populasi homogen dan heterogen. Populasi homogen berarti populasi yang memiliki unsur-unsur bersifat sama. Populasi jenis ini tidak mempersoalkan jumlah secara kuantitatif. Penelitian di bidang eksakta memiliki populasi bersifat homogen seperti larutan air, cairan, dsb. Sementara populasi heterogen berarti unsur-unsur dalam populasi tersebut memiliki sifat yang beragam atau bervariasi. Populasi jenis ini memerlukan batas-batas yang harus ditetapkan terlebih dahulu baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian di bidang sosial populasi yang digunakan cenderung bersifat heterogen karena subjeknya yang seringkali adalah manusia serta gejala-gejala sosial dalam kehidupan manusia.

2) Sampel

Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi

penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaaan populasi yang sebenarnya. Sementara teknik pengambilan sampel atau teknik sampling disebutkan oleh Supardi (1993) sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Margono (2004) menambahkan penentuan sampel ini harus disesuaikan dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi (bersifat representatif). Penggunaan sampel diperlukan dalam penelitian kuantitatif karena akan sangat menghabiskan banyak waktu, tenaga dan biaya apabila peneliti harus meneliti seluruh individu dalam suatu populasi (Sugiyono, 2017).

Hal yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti dalam menentukan besarnya sampel adalah sebagai berikut:

a. Tingkat homogenitas anggota populasi. Semakin tinggi tingkat homogenitas suatu populasi maka semakin rendah sampel yang bisa diambil.
b. Presisi yang diharapkan peneliti. Presisi merupakan derajat perbandingan hasil yang didapat dari sampel dengan hasil yang didapat dari populasi. Semakin tinggi presisi yang diharapkan maka semakin besar jumlah sampel yang diambil.
c. Rancangan analisis data penelitian. Jumlah sampel yang ditentukan harus dapat menjamin bahwa data yang diperoleh akan dapat dianalisis dengan rancangan analisis data yang sudah ditentukan.
d. Ketersediaan dana, waktu dan tenaga penelitian.

j) Teknik pengambilan Sampel Kuantitatif

Teknik pengambilan sampel kuantitatif dibedakan menjadi dua macam, yani sampel acak atau random sampling/probability sampling, dan sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobablity sampling.

1) Teknik Random Sampling/Probability Sampling

a. **Simple random sampling** atau sampel acak sederhana, yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel, dimana anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen.
b. **Stratified random sampling** atau sampel acak distratifikasi, yakni pengambilan secara acak dua lapis yang dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan sampelnya diambil secara acak dari setiap strata tersebut.
c. **Cluster sampling** atau sampel gugus, merupakan pengambilan sampel secara acak dan berumpun, dimana anggota sampel dalam teknik ini adalah rumpun-rumpun, dari setiap rumpun diambil rumpun kecil yang sama.
d. **Systematic sampling**, merupakan cara pengambilan sampel yang sampel pertamanya ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval terntu.
e. **Area sampling**, dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah.

2) Non-random Sampling/Nonprobablity Sampling

a. **Sampling seadanya**, yaitu anggota sampel (responden) yang terpilih adalah seadanya.
b. ***Convenience Sampling/Accidental Sampling***, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota

populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel.

c. ***Purposive sampling***, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.
d. ***Judgment sampling***, sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya
e. ***Quota sampling***, merupakan metode penerapan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum quota masing-masing kelompok terpenuhi, penelitian belum dianggap selesai.
f. ***Snowball sampling***, digunakan jika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya.

a. Menentukan jumlah sampling

1. Ukuran sampel dengan teori slovin (1960)

   Salah satu literatur yang paling banyak digunakan adalah penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin (1960).

   Rumus sampel : Rumus slovin

$$[\text{alert-note}]\ n = \frac{N}{1+Ne^2}\ [/\text{alert-note}]$$

n= besar sampel yang ;

N= ukuran populasi atau jumlah elemen dalam populasi ;

e= nilai presisi atau tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Umumnya dalam penelitian tingkat signifikansi ditentukan sebesar 95% atau 0,05.

Contoh penentuan ukuran sampel dengan rumus slovin

Misalkan satu populasi berukuran Rp1.000 elemen/anggota, akan dilakukan survei dengan mengambil beberapa sampel menggunakan rumus slovin. Mata perhitungan sederhana dalam menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut;

Diketahui;

N= 1,000 orang

e= dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau 0,05

Maka;

$$n = \frac{1.000}{1+1000\times0.05^2} = 285.714 \approx 286$$

$$n \approx 286$$

Karena sampel harus berupa angka bulat dan orang, maka kita lakukan pembulatan mengikuti aturan pembulatan standar yaitu, apabila ≥ 0,5 maka kita bulatkan ke atas dan sebaliknya.

2. Ukuran sampel penelitian menurut Jacob Cohen

Formula sampel Jacob Cohen

[alert-note] $N = \frac{L}{F^2+u+1}$ [/alert-note] Dimana :

N = Ukuran sampel

F^2 = Effect Size

u = Banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = Fungsi Power dari u= 0

Contoh:
Power (p) = 0.95 dan Effect size (f^2) = 0.1
Harga L tabel dengan t.s 1% power 0.95 dan u = 5 adalah 19.76
maka dengan formula tsb diperoleh ukuran sampel
N = 19.76 / 0.1 + 5 + 1
= 203,6, dibulatkan 203

3. Menentukan ukuran sampel dengan formula Cochran, W. G. (1977)

Cochran membagi 2 teknik menentukan sampel berdasarkan data populasi yang bersifat kontinu dan bersifat kategori.

Formula Cochran untuk data kategori

[alert-note] $n = \frac{z^2(p)(q)}{e^2}$ [/alert-note]

n = ukuran sampel yang akan kita cari
z = nilai tabel z (tabel distribusi normal) pada tingkat kepercayaan tertentu.
p = proporsi kategori dari total seluruh kategori. Nilainya berupa nilai desimal antara 0-1, misal 0.5, 0.2, dst.
q = proporsi kategori lain selain p yang juga dituliskan sebagai (1-p)
e = margin error
Contoh :
Sebagai contoh, katakan kita ingin mengevaluasi program penyuluhan yang mengajak masyarakat untuk menggunakan e-voting dalam pemilukada. Anggaplah populasinya besar tetapi kita tidak tahu persentase dari penerimaan e-voting tersebut. Oleh karena itu, kita berasumsi tingkat penerimaannya 50:50 atau p = 0,5. Selanjutnya kita pilih α = 0,05 dan keakuratan 5% .

Jumlah sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1{,}96)^2(0{,}5)(0{,}5)}{(0{,}05)^2} = 385$$

Formula Cochran untuk data kontinyu

$$[\text{alert-note}]n = \frac{z^2 s^2}{e^2}[/\text{alert-note}]$$

n = ukuran sampel yang akan dicari
z = nilai z berdasarkan pada alpha tertentu, lihat tabel z
s = standard deviasi dari populasi, dan
e = margin error

4. Menentukan ukuran sampel penelitian dengan Formula Lemeshow Untuk Populasi tidak diketahui

$$[\text{alert-note}]n = \frac{z^2 P(1-P)}{d^2}[/\text{alert-note}]$$

n = jumlah sampel yang dicari
z = nilai tabel normal dengan alpha tertentu
p = fokus kasus
d = alpha (0.05) atau 5% dari tingkat kepercayaan 95% yang umum digunakan dalam penelitian-penelitian.

Demikian beberapa referensi ukuran sampel penelitian menurut para ahli, Semoga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan. Silahkan dipilih dan sesuaikan menurut penelitian yang sedang anda gunakan.

4.12. SKALA PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN KUANTITATIF

1) Skala ordinal

Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang sudah menyatakan peringkat antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan juga tidak harus sama. Skala ordinal ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada skala nominal, karena skala ini tidak hanya menunjukkan kategori saja tetapi juga menunjukkan peringkat. Di dalam skala ordinal, objek atau kategorinya disusun berdasarkan urutan tingkatannya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, Ciri-ciri dari skala ordinal antara lain:

- √ Kategori data saling memisah.
- √ Kategori data ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya.
- √ Kategori data dapat disusun sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

2) Skala nominal

Skala nominal merupakan skala pengukuran paling sederhana atau tingkatannya paling rendah di dalam suatu penelitian. Skala ini hanya digunakan untuk memberikan kategori saja. Misalnya digunakan untuk memberi label, simbol, lambang, atau nama pada sebuah kategori sehingga akan mempermudah pengelompokan data menurut kategorinya. Pada skala nominal ini, peneliti akan mengelompokkan objek, baik individu atau pun kelompok kedalam kategori tertentu dan disimbolkan dengan label atau kode tertentu. Kemudian, angka yang diberikan kepada objek hanya memiliki arti sebagai label atau pembeda saja dan bukan untuk menunjukkan adanya tingkatan. Berikut ini ciri-ciri dari skala nominal:

- √ Kategori data bersifat mutually exclusive (setiap objek hanya memiliki satu kategori saja).
- √ Kategori data tidak memiliki aturan yang logis (bisa sembarang).

3) Skala Interval

Skala Interval merupakan skala pengukuran yang bisas digunakan untuk menyatakan peringkat untuk antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan pun sudah jelas, hanya saja tidak memiliki nilai 0 (nol) mutlak. Skala interval ini bisa dikatakan berada diatas skala ordinal dan nominal. Besar interval atau jarak satu data dengan data yang lainnya memiliki bobot nilai yang sama. Besar interval ini bisa saja di tambah atau dikurang. Berikut ini adalah ciri-ciri dari skala interval:

- √ Kategori data memiliki sifat saling memisah.
- √ Kategori data memiliki aturan yang logis.
- √ Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karaaktristik khusus yang dimilikinya.
- √ Perbedaan karakteristik yang sama tergambar dalam perbedaan yang sama dalam jumlah yang dikenakan pada kategori.
- √ Angka nol hanya menggambarkan satu titik dalam skala (tidak memiliki nilai nol absolut).

4) Skala rasio

Skala rasio adalah skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu, dan bisa dibandingkan. Skala rasio merupakan tingkatan skala paling tinggi dan paling lengkap dibanding skala-skala lainnya. Jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki

nilai 0 (nol) yang mutlak. Nilai nol mutlak berarti benar-benar menyatakan tidak ada. Contohnya sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Rasio

Data	Tinggi Badan	Berat Badan
Nilda	170	60
Mifta	160	50
Janna	150	40

Skala pengukuran variabel penting untuk penentuan uji statistik yang sesuai: skala nominal dan ordinal hanya bisa menggunakan uji statistik non parametrik, sedangkan skala interval dan rasio bisa menggunakan statistik parametrik.

4.13. UJI VALIDITAS

Uji Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukan kemampuan instrumen pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur. Validitas berhubungan dengan suatu perubahan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan

data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

4.14. UJI RELIABILITAS

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai

rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700.

4.15. MELAKUKAN ANALISA DATA KUANTITATIF

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan atau mudah dipahami orang yang membacanya. Di dalam analisis data, berarti kamu berupaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Nantinya, informasi tersebut menjadi suatu karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan. Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah sederhana yang dilakukan yaitu editing, pemberian skor, pembuatan coding, cleaning, tabulasi data, analisis deskriptif, dan analisis inferensial. Nantinya, hasil analisis sampel dalam satuan statistik, dilanjutkan untuk memprediksi parameter populasi. Sedangkan hasil analisis populasi dalam satuan parameter, sudah selesai atau tidak ada tindak lanjutnya lagi.

Dalam proses analisis data, peneliti membutuhkan data yang akurat dan terpercaya. Sehingga bisa dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan tersebut. Kunci dari analisis data kuantitatif (statistika) adalah penyederhanaan data. Jika akan menganalisis data, maka berikut tahapannya:

a. Persiapan
   Persiapkan semua data yang sudah terkumpul, cek kelengkapannya atau isi instrumen dalam pengumpulan data.

b. Tabulasi
   Jika penelitian menggunakan angket/kuisioner/tes, berilah skor (rating) sesuai yang sudah kamu tentukan di awal metode penelitian. Berikan kode

pada item yang diberi skor tadi. Mengubah data, menyesuaikan dan memodifikasi sesuai dengan teknik analisis yang akan diterapkan. Biasanya, data interval akan dibah menjadi data ordinal (dibuat tingkatan). Lalu data ordinal (interval) dibuah menjadi data diskrit.

c. Penerapan Data
(disesuaikan dengan pendekatan penelitian)

4.16. INTERPRETASI DAN KOMUNIKASI HASIL PENELITIAN

Interpretasi data penelitian adalah sebuah bentuk dari kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data yang idmana telah dikumpulkan oleh seseorang guna untuk mencari sebuah jawaban terhadap permasalah yang dimana teradapat di dalam sebuah penelitian yang dimana sedang diperbaiki.

BAB II
SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Dalam penulisan tugas akhir dengan bentuk skripsi ada 4 bab yang harus dituliskan, dimana terdiri dari Bab I, Bab II, Bab 3, dan Bab 4. Dari keempat bab tersebut mempunyai isian yang berbeda-beda, dimana penjelasan lebih lengkap dibawah ini sesuai dengan bab masing-masing.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Judul

Judul penelitian terdiri atas susunan kata yang mampu memberi gambaran atas keseluruhan isi penelitian yang akan dikerjakan oleh mahasiswa. Judul penelitian dapat disertai dengan sub judul yang menjelaskan judul utama. Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan ketika membuat judul penelitian.

1. Judul harus dapat menggambarkan substansi atau isi kegiatan penelitian yang akan dilakukan atau isi karya tulis skripsi yang akan dibuat.
2. Judul tidak boleh dirumuskan terlalu umum. Sebuah judul harus dibuat secara lebih spesifik untuk bisa memberikan gamabran yang lebih jelas kepada pembaca
3. Judul tidak boleh terlalu panjang sehingga tidak membingungkan pembaca
4. Judul tidak boleh mengandung suatu singkatan kata atau kalimat yang bisa membingungkan pembaca

5. Judul skripsi harus informatif sehingga menarik perhatian. Ini harus memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan.
6. Akronim, singkatan dan inisial tidak diperbolehkan dalam judul skripsi.
7. Judul dengan kata-kata sederhana, lugas namun spesifik

B. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah harus mampu mendeskripsikan urgensi masalah yang akan diteliti secara empiris. Latar belakang masalah dalam penelitian memiliki arti mendiskusikan tentang hal-hal penting yang mnejadi alas an mendasar mengapa sebuah penelitian itu menjadi penting dan bermanfaat untuk ditelusuri lebih lanjut dengan mnerapkan seperangkat metodologi yang sesuai. Dalam penulisan latar belakang masalah, pelru adanya penjelasan terkait alasan pemilihan topik, menyajikan data untuk mendukung topik. Penulis bisa meperkuat fakta tersebut dengan cara menampilkan data-data yang diperoleh dari sumber data primer (wawancara kepada pihak yang terkait) maupun sumber data sekunder (dokumen atau media massa).

Apabila penelitian yang akan diselenggarakan adalah basic research (penelitian yang berorientasi pada pengembangan keilmuan) maka peneliti harus mampu memberikan alasan yang kuat mengenai pentingnya untuk melakukan penelitian atas suatu teori atau model yang dipilih oleh peneliti. Peneliti dapat memperkuat alasannya dengan cara menggambarkan penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atas teori atau model yang akan diteliti. Selanjuntya peneliti dapat meyakinkan bahwa latar sosial dari penelitian yang akan digunakan dalam

penelitiannya memiliki kesamaan dengan latar sosial dari penelitian sebelumnya sehingga relevan digunakan untuk menguji teori atau model yang akan diteliti.

Gambar 1
Mengenai Susunan Pembuatan Latar Belakang yang Benar

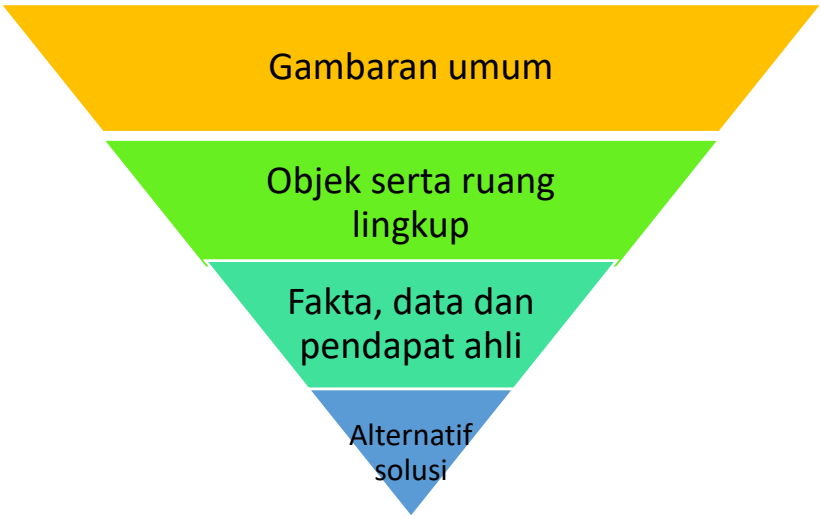

Sumber: (Al-Hamdi et al., 2020).

Secara garis besar, isi dari latar belakang dalam karya tulis ilmiah adalah :

1. Data atau fakta yang ada
   Hal ini akan menjadi acuan dalam penulisan latar belakang. Dengan data atau fakta yang diperoleh, penulis harus menjabarkan masalah apa yang akan dibahas. Tentu saja data ini nantinya akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada atau standar keilmuan. Jika berbeda, disitulah letak permasalahannya.
2. Analisis

Berisi analisis terhadap permasalahan yang ada sampai jelas.

3. Mengapa harus diteliti?

   Dari analisis tersebut seharusnya bisa menghasilkan sebuah kesimpulan awal mengapa proyek/permasalahan tersebut bisa dan harus diteliti lagi?

Dalam menuliskan latar belakang, ada beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh penulis. Dari komponen ini diharapkan akan meningkatkan minat pembaca penelitian yang sedang diteliti. Selebihnya dari latar belakang lah akan ditentukan apakah peneliti mampu dalam menyajikan atau menyampaikan sebuah logika. Selain itu di sini bisa terlihat apakah penulis mampu dalam menyampaikan pikirannya melalui sebuah tulisan. Berikut adalah beberapa komponen dari latar belakang yaitu: (i) menuliskan bidang atau permasalahan yang diminati dengan jelas; (ii) menetapkan konteks dengan memberikan tulisan singkat dari bahan literatur terdahulu yang penulis pilih. Namun, harus dipastikan untuk memilih literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas; (iii) dan alasan dalam memilih permasalahan atau topik penelitian.

C. Rumusan Masalah

Setelah membuat latar belakang masalah peneliti harus mampu merumuskan masalah yang telah diidentifikasikan tersebut ke dalam rumusan masalah penelitian.

1) Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan yang mampu menggambarkan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh peneliti di dalam latar belakang masalah penelitian.

2) Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam kegiatan. (dengan begitu maka)
3) Rumusan masalah harus dibuat dengan maksud untuk menentukan arah penelitian yang dapat memberikan petunjuk mengenai cara pengumpulan data penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyatan-pernyataan yang menjelaskan mengenai capaian konseptual yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian yang akan diselenggarakan. Di dalam paradigma penelitian kualitatif, kegiatan penelitian bertjuan untuk mencapai penjelasan mendalam atas suatu permasalahan atau fenomena sosial tertentu. Dengan begitu maka di dalam sub bab tujuan penelitian ini seorang peneliti harus bisa menyebutkan dan menjelaskan kedalaman hasil penelitian yang akan dicapai. Secara umum tujuan penelitian antara lain:

1) Untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru.
2) Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.
3) Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Intinya semua penelitian yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan tertentu.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat prkatis yang dijanjikan oleh kegiatan penelitian yang akan diselenggarakan.

1. Manfaat teoritis adalah manfaat kegiatan penelitian dalam memberikan sumbangan pada pengembangan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu yang digunakan di dalam kegiatan penelitian
2. Manfaat praktis adalah manfaat kegiatan penelitian di dalam memberikan rekomendasi kepada kegiatan penelitian berikutnya atau kepada pembuat kebijakan yang terkait dengan amsalah penelitian yang dijawab di dalam penelitian yang diselenggarakan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori pada dasarnya sebuah rangkaian penjelasan masalah peneltian berbasis pada penelitian sebelumnya. Tinjauan Pustaka adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Dengan perkembangan teknologi yanga ada saat ini, peneliti dapat memperoleh berbagai sumber tinjauan pustaka tanpa harus ke perpustakaan hanya cukup melalui internet dengan memasukkan kata kunci sesuai dengan topik yang dicari. Salah satunya yaitu online journal, e-book, maupun berbagai informasi virtual. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan kostruksi. Sebelum mendefinisikan teori, ada dua istilah yang perlu dijelaskan yaitu konsep dan proposisi. Konsep menunjuk pada istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Proposisi merupakan hubungan yang logis antara dua konsep.

G. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konspetual maupun operasional sebagai bagian atau unsur yang melekat dari sebuah penelitian. Definisi konspetual dan operasional merupakan turunan dari kerangka teori yang lebih dikerucutkan lagi. Definisi konspetual lebih menjabarkan terkait dengan variable yang akan diteliti. Sedangkan definisi oeprasional lebih ke bagaimana cara mengukur variable yang telah ditentukan pada definisi konspetual. Lebih lanjut, Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata sehingga dapat membantu pemahaman terhadap suatu hal, bahkan dianggap mampu untuk menggambarkan sesuatu dalam hal karakteristik abstrak dan hubungannya dengan entitas konseptual lainnya. Sedangkan definisi operasional secara terperinci memiliki beberapa tujuan, yaitu: (i) menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel; (ii) memberikan arti yang tidak ambigu dan konsisten untuk istilah/variabel yang jika tidak dilengkapi dengan definisi operasional, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda; (iii) membuat pengumpulan data serta analisis lebih fokus dan efisien; (iv) memandu jenis data dan informasi apa yang dicari oleh peneliti.

H. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian *(research question)*, dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Sinambela, 2014). Kerangka berpikir yang baik akan

menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis, peneliti perlu menjalaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pertautan antar variabel tersebut dijelaskan pada paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus berdasarkan pada kerangka berpikir.

I. Metode Penelitian

Sub bab metode penelitian harus mampu menjelaskan perihal cara yang akan ditempuh oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Supaya gambaran mengenai teknik atau cara di dalam melaksanakan penelitian tersebut dapat dijelaskan secara menyeluruh, maka di dalam sub bab ini juga harus dijelaskan mengenai kedudukan paradigmatis dari penelitian yang akan diselenggarakan. Dengan begitu maka sub bab metode penelitian akan meliputi bagian-bagian berikut ini.

1) Jenis Penelitian.
   Penelitian yang digunakan menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif atau kualitatif. Penulis harus menjelaskan rasionalisasi penelitian tersebut harus menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif.
2) Lokasi Penelitian
   Merupakan objek penelitian diamana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.
3) Jenis Data
   Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau tersedia untuk peneliti dari pihak lain.

Ketersediaan data sekunder sangat bergantung pada keputusan peneliti untuk mempublikasi data tersebut ke publik atau tidak. Selain itu juga jenis data yang disediakan data primer bersifat real-time, sedangkan data sekunder biasanya bersifat lampau. Biasanya dalam proses pengumpulan data, data sekunder cenderung lebih cepat dan mudah dalam pengumpulannya.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang krusial dan penting untuk ditentukan agar penelitian yang dilakukan lebih lancar dan terkendali. Menentukan teknik pengumpulan data juga dilakukan untuk meminimalisir hambatan dan kesalahan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentu sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang diambil atau dipilih oleh peneliti. Jika peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa observasi, focus group discussion (FGD), wawancara mendalam (indepth interview) dan studi kasus (case study). Sedangkan jika peneliti menggunakan penelitian kuantitatif maka teknik pengumpulan data yang dipilih dapat berupa angket (kuesioner), wawancara dan studi dokumentasi.

5) Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Bogdan dan Biken dalam (Moleong, 2019) bahwasannya analisis data sebagai upaya untu menyusun, memilah, dan mengelola secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil temuan secara lengkap dan dapat dipahami. Jika jenis analisis data menggunakan data kualitatif maka menggunakan data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual dari suatu permasalahan. Beberapa contoh teknik analisis data kualitatif antara lain seperti, analisis konten, analisis naratif dan analisis wacana. Kemudian, jika jenis analisis data adalah menggunakan data kuantitatif yaitu menggunakan data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Salah satu contoh data numerik dalam metode penelitian kuantitatif yaitu hasil survey responden. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan model matematika, model statistik, dan lain-lain. Beberapa teknik analisis data kualitatif yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data yang umunya dilakukan mulai dari:

1. Pengolahan Data

   Dalam tahap pengolahan data, tahap awal yang dilakukan adalah memeriksa kelengkapan data. Tahap ini dilakukan setelah data dikumpulkan. Peneliti perlu membuat daftar untuk memastikan apakah semua data sudah terkumpul dengan benar. Tahap selanjutnya adalah memeriksa kualitas data, tahapan ini dilakukan dengan cara mengamati apakah jawaban dari informan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, dalam arti semua kolom

terisi atau semua pertanyaan terjawab secara memuaskan. Pemeriksaan kualitas data dilakukan dengan memastikan data yang missing dan perlukah dilakukan pencarian data tambahan.

2. Penganalisisan Data

   Setelah data terklasifikasi dengan jelas, analisis data bisa dilakukan untuk menemukan pola. Pada tahap ini ada perbedaan yang menonjol adalah antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Riset kuantitatif umumnya menerapkan statistik. Sedangkan riset kualitatif menerapkan coding. Keduanya bisa dilakukan secara manual atau dengan bantuan software komputer.

3. Penafsiran Hasil Analisis

   Jika data telah selesai dianalisis, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah menafsirkan hasil analisis data tersebut. Penafsiran hasil analisis data bertujuan untuk memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan tafsiran yang telah dirumuskan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak anggapan yang telah dirumuskan.

BAB 2 DESKRIPSI ATAU OBJEK PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan secara umum terkait dengan objek penelitian. objek penelitian sosial bisa kita klaim sangat mungkin melibatkan individu, kelompok, atau masyarakat sejauh objek tersebut merupakan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penulisan objek penelitian ini peneliti atau mahasiswa bukan melakukan copy

paste melainkan juga mencari dan menampilkan data yang relevan dengan topik penelitiannya. Misalkan data jumlah pegawai pada instansi pemerintahan, jumlah UMKM atau produk UMKM, dan lain sebagainya.

BAB 3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang disajikan dalam hasil penelitian dapat berupa spesifikasi teknik, hasil perancangan, hasil eksperimen (model fisik, matematik atau analog), survei (kuesioner, wawancara, pengukuran atau observasi) dan pengolahan data sekunder. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan gambar (gambar rancangan, grafik, foto, skema, sketsa, diagram, peta). Pembahasan hasil penelitian dilakukan secara kritis *(critical thinking)*, mengacu pada konsep-konsep dasar, literature review, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk menjawab dan menerangkan tentang apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana dan halhal yang terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian perlu dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Pembahasan diarahkan agar dapat menjawab tujuan penelitian. Selain hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah hasil suatu penelitian dapat disajikan dalam tiga cara penyajian, yaitu penyajian tekstual, penyajian tabular, dan penyajian grafik. Penulis atau peneliti dapat menggabungkan tiga cara penyajian tersebut dalam melaporkan hasil penelitiannya yang dapat disesuaikan.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah.

a. Kesimpulan merupakan uraian singkat untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil pembahasan.

b. Saran harus disajikan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan dan menjawab maksud penelitian. Saran juga dapat berisi usulan penelitian lanjutan.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Tuliskan seluruh literatur yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam penulisan proposal penelitian. Gunakan kaidah penulisan daftar pustaka sebagaimana akan dijelaskan di dalam bab tersendiri pada buku panduan ini perihal etika dan teknik pengutipan menggunakan APA *(American Psychological Association)* style dengan menggunakan bantuan *tools* seperti Mendeley, Zotero, atau end note.

BAB III
SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR FORMAT ARTIKEL JURNAL

Artikel ilmiah dapat diartikan sebagai bagian dari karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Artikel ilmiah yang akan dimuat di dalam jurnal bisa bersumber dari hasil penelitian ataupun kajian sebuah permasalahan yang berdasarkan pada hasil pemikiran dan studi kepustakaan yang sesuai/relevan.

Jurnal merupakan bentuk berdasarkan cakupan materi yang luas tetapi dibuat lebih singkat dan padat biasanya hanya akan terdiri dari 7-15 halaman saja atau setara dengan 4000 hingga 7000 kata. Tujuan pembuatan jurnal adalah untuk mengembangkan sebuah penelitian yang telah dituliskan serta menjadi acuan untuk para peneliti lainnya sedang melakukan kegiatan penelitian yang sejenis. Jurnal memiliki beberapa jenis yang diantaranya adalah Professional or Trade Journals, Popular Journals, dan Scholarly Journals. Salah satu jenis jurnal yg kerap dibuat adalah jurnal penelitian berdasarkan skripsi. Menulis jurnal penelitian dari skripsi bahkan termasuk agenda wajib mahasiswa akhir yang telah melakukan penelitan skripsi. Pada umumnya penerbitan artikel jurnal dilakukan setiap 3 kali dalam setahun atau 2 kali dalam satu tahun, tergantung dengan tata kelola jurnal pada satu institusi. Jurnal terdiri dari beberapa bagian, di antaranya:

Judul

Dalam pembuatan judul jurnal harus jelas. Judul akan memudahkan pembaca mengetahui inti jurnal tanpa harus membaca isi jurnal keseluruhan. Judul harus sesuai dengan bidang yang diteliti, Judul harus singkat, padat, jelas. Dari judul pembaca sudah bisa mempresentasikan isi artikel. Jika memungkinkan, novelty juga bisa dimulai dari judul, sehingga temuan dari penelitian bisa dimuncukan pada judul. Selain itu, judul tidak boleh memiliki makna ganda. Disarankan tidak boleh lebih dari 12 kata jurnal berbahasa Indonesia dan lebih dari 10 kata jurnal berbahasa Inggris. Judul ditulis di tengah atas halaman, menggunakan huruf kapital, dan dicetak tebal.

Nama penulis

Nama Penulis, Nama Pembimbing , Nama Penguji 1 & II, ditulis tanpa gelar akademik kemudian disertai nama lembaga (afiliasi : nama prodi, fakultas, dan universitas), serta biasanya beberapa editor jurnal menghendaki untuk menyertakan alamat dan email.

Abstrak

Abstrak adalah suatu ringkasan isi dari suatu karya tulis ilmiah yang berfungsi sebagai alat bantu seorang pembaca agar bisa mengerti inti dari tujuan seorang penulis. Abstrak digunakan untuk memberikan potret informasi bagi pembaca mengenai isi dari suatu karya ilmiah yang sudah dibuat. Penjabaran sederhana digunakan untuk mempermudah proses unggah ke dunia maya dan mempermudah pembaca memahami inti dan isi dari sebuah karya ilmiah. Biasanya abstrak terdiri dari tujuan mengapa tulisan atau artikel tersebut dibuat, metode yang digunakan, dan juga hasil. Jumlah kata dalam abstrak bervariasi, tetapi jumlah akademis yang normal adalah berjumlah 250 kata. Disarankan abstrak ditulis secara

menarik agar pembaca ingin mengetahui lebih lanjut apa isi artikel tersebut sehingga ingin membaca lebih lanjut. Penulisan abstrak biasanya ditulis menggunakan 1 (satu) spasi.

Kata Kunci atau *Keywords*

Kata kunci diberikan untuk memudahkan dalam melakukan pencarian secara online. Pemberian kata kunci diambil dari kata yang menjadi pokok dari tulisan tersebut, bisa diambil dari judul tulisan atau penelitian tersebut atau diambil dari inti yang akan dibahas dalam penelitian dan sering muncul dalam artikel tersebut. Kata kunci terdiri sebanyak 3-5 kata.

Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, yang harus diuraikan dan dipaparkan adalah latar belakang permasalahan secara lugas, tegas, dan tidak bertele-tele, sehingga pembaca merasakan bahwa topik atau permasalahan yang diangkat adalah hal yang memang betul-betul urgent. Permasalahan yang diangkat juga harus dapat menjabarkan data dan fakta, sehingga tidak hanya opini penulis. Pada bagian pendahuluan juga di dalamnya selain memuat latar belakang dan permasalahan juga memuat tujuan dan manfaat topik yang akan diteliti. Jika pada rumusan masalah tidak dapat menjelaskan secara rasional, kadangkala reviewer jurnal tidak akan melanjutkan membaca dan akan menolak artikel yang disubmit. Maka dari itu, pendahuluan umumnya harus dibuat sebagai gambaran secara keseluruhan apa yang akan kita lakukan dalam proses penelitian, mengapa penelitian itu dilakukan, siapa yang telah meneliti hal sama dan bagaimana hasil penelitian ini membawa manfaat dan perubahan besar. Ini juga biasa disebut dengan thesis Mini.

Dalam menulis pendahuluan penyajiannya harus runut secara kronologis dan sistematis. Artinya, kaitan logika antara alinea pertama dengan berikutnya harus jelas. Bagian pendahuluan ini harus dapat menarik perhatian pembaca dan sebaiknya dituliskan secara singkat untuk menghindari pembaca kehilangan perhatian.

Selain itu, kadangkala beberapa editor jurnal menghendaki kajian pustaka atau *literature review* dijadikan satu dengan pendahuluan, sehingga dalam hal ini biasanya penulis harus bisa mengelaborasi teori-teori atau penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini pula penulis tidak perlu menuliskan sub bagian kajian Pustaka lagi jika sudah dijadikan satu ke dalam pendahuluan.

Kajian Pustaka/Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu tahapan penelitian yang berupaya untuk melakukan pendalaman masalah atau kajian terhadap teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Berikut adalah contoh kajian pustaka yang baik dan benar. Memilih sumber pustaka, seperti dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, makalah, paper, jurnal penelitian baik nasional dan internasional, buku, situs internet yang kredibel, berita dan yang lain-lain. Memilih sumber pustaka yang baik penting untuk menghasilkan kutipan atau ide yang tepat.

Cara untuk membuat kajian pustaka yang tepat adalah:

(1) Formulasikan Permasalahan

(2) Cari Literatur :

a. Cari literatur yang relevan dengan penelitian
b. Dapatkan gambaran (overview) topik penelitian
c. Sumber sumber penelitian sangan membantu bila didukung pengetahuan topik yang dikaji.

d. Sumber sumber tersebut berikan gambaran/ringkasan penelitian sebelumnya

(3) Evaluasi Data

a. Lihatlah kontribusi apa saja terhadap topik yang dibahas

b. Cari dan temukan sumber data yang tepat sesuai kebutuhan guna mendukung penelitian

c. Data bisa berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun data yang berasal dati kombinasi keduanya

(4) Analisis dan Interpretasikan

a. Diskusikan dan temukan serta ringkas literatur

(5) Summary (rangkuman) ini digunakan sebagai pengingat sumber yang pernah dibaca, sehingga pada saat menulis studi pustaka atau literature review, tidak perlu mengulang lagi untuk membaca sumber secara keseluruhan.

a. Adapun hal-hal yang perlu untuk dicatat dalam rangkuman antara lain: Penulis, Tahun, Judul dan Sumber (Buku, Jurnal, Proceedings atau Technical Report) dari tulisan yang dibaca, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Kesimpulan dan Saran.

Hal yang perlu diperhatikan juga untuk menuliskan kajian pustaka, untuk keperluan tersebut penulis perlu untuk menata rangkuman dan mengelompokkannya berdasarkan beberapa kriteria yang kita perlukan seperti berdasarkan pada tema penelitian, jenis penelitian, pendukung atau penentang dll. Satu hal yang bisa dijadikan tips dalam menulis studi pustaka atau literature review adalah **‘Paraphrasing’** (melakukan pengungkapan ulang terhadap pernyataan orang lain dengan cara berbeda dengan aslinya). Paraphrasing ini

menghindarkan kita untuk mengutip secara langsung dan menghindarkan kita untuk menggunakan tanda petik terhadap pernyataan langsung tersebut.

Metode Penelitian

Bagian metode penelitian menjelaskan ketika penelitian telah dilakukan. Peneliti menjelaskan jenis dan desain penelitian, metode pengumpulan data, dan data yang digunakan. Jika merupakan *field* study maka penulis menggambarkan daerah penelitian, lokasi, dan juga menjelaskan alir penelitiannya. Perlu diingat, bagian ini harus memaparkan secara rinci dan jelas sehingga pembaca memiliki, pengantahuan dan teknik dasar agar dapat dimengerti reviewer dan pembaca.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dapat dibagi menjadi beberapa sub bagian. Isi dari hasil penelitian yaitu memuat penjelasan berbentuk teks, tabel atau diagram, maupun gambar yang relevan. Data yang disajikan pun harus objektif dan tidak boleh memuat interprestasi dari siapapun. Dalam pembahasan penulis tidak hanya memaparkan hasil penelitian, tetapi harus dapat membandingkan atau mengelaborasi hasil penelitian dengan model atau teori yang sudah ditulis dalam kajian pustaka, dan menghubungkan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya dengan menunjukkan persamaan dan membahas perbedaannya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang biasanya menjadi akhir dan rangkuman dari keseluruhan isi begitu juga kesimpulan pada jurnal ilmiah. Dalam bagian kesimpulan ini, penulis harus menjelaskan pembuktian hasil penelitian baik ada hipotesis

maupun tidak yang dibahas dalam pendahuluan dengan temuan dalam hasil pembahasan. Adanya keterkaitan antara hasil yang menjadi permasalahan utama dalam artikel ilmiah, dijawab dalam hasil pembahasan. Bagian kesimpulan harus menerangkan keterkaitan kedua hal ini, yang menjadi tujuan utama dalam pembuatan artikel ilmiah yang akan menjadi jurnal. Selain itu, yang perlu diperhatikan kesimpulan ditulis ringkas yang memuat informasi yang cukup jelas.

Daftar Pustaka

Pada tahapan terakhir dalam menulis artikel ilmiah, penulis menuliskan tiap sumber yang dijadikan rujukan serta acuan pada proses penulisan. Kejujuran jurnal akan nampak dari seberapa jujur penulis mencantumkan buku dan jurnal yang digunakan. Style yang biasa digunakan adalah American Psychological Association (APA) last edition. Tetapi, memungkinkan juga editor jurnal meminta style lain misalnya Vancouver, MLA, dan yang lainnya. Penulis harus dapat mencermati dan mengikuti keinginan pihak jurnal.

List Jurnal SINTA di Indonesia bidang ilmu sosial, politik, administrasi.

Penulis dapat melihat beberapa referensi jurnal yang akan dituju melalui website Kemenristek dikti:
https://sinta.ristekbrin.go.id/journals?q=ilmu+politik&search=1&sinta=&pub=&city=&issn=

Contoh jurnal yang dapat digunakan sebagai referensi:

1. POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik (https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/index)
2. Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk)

3. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISPO) (https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/index)
4. Academia Praja : Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan dan Administrasi Publik (http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja)
5. Reformasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/index)
6. JIPSi : Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi (https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi)
7. Jurnal ISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (https://iisip.ac.id/index.php/jurnalisip)
8. Journal of Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jog/index)
9. Journal of Governance and Public Policy (https://journal.umy.ac.id/index.php/gpp)
10. Policy & Governance Review (https://journal.iapa.or.id/pgr)
11. Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara (http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg)
12. Journal of Public Administration and Local Governance (https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis)
13. Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi (https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi)
14. JED (Jurnal Etika Demokrasi) (https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/)
15. Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan) (http://journal.ipb.ac.id/p2wd)

16. Inovasi : Jurnal Politik dan Kebijakan (http://jurnal.balitbang.sumutprov.go.id/index.php/inovasi)
17. Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan (http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/mp/)
18. JAKP Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik (https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail/?id=6324)
19. JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik) (http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp)
20. MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan (https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/issue/archive)
21. SOSHUM : Jurnal Sosial dan Humaniora (https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM)

BAB IV
KUTIPAN

a. *American Psychological Association* (APA) *Style*

Pada tahan penulisan referensi atau sitasi dengan menggunakan APA *style* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, karena dalam pengutipan menggunakan APA *style* sangat berbeda dengan Harvard *style*. Maka dari itu beberapa hal yang secara umum harus diperhatikan dalam penulisan dengan APA *style* adalah sebagai berikut:

1. Nama pengarang ditulis dengan cara dibalik dan ada singkatan
2. Tahun terbit selalu di beri tanda kurung
3. Judul artikel/buku. Jika yang dikutip adalah buku maka judul buku dicetak miring, sedangkan jika mengutip dari artikel jurnal maka judul artikel tidak dicetak miring, tetapi yang dicetak miring adalah nama jurnalnya.
4. Jika buku maka yang ditulis langkah keempat adalah kota penerbit. Tetapi jika jurnal yang dikutip maka langkahnya menulis nama jurnal.
5. Langkh terakhir adalah penerbit buku seperti UMY Press, Pustaka Pelajar dan lain sebagainya.

Demi mempermudah dalam penulisan referensi atau sitasi dengan menggunakan APA *style* maka akan saya berikan beberapa contoh penulisan baik dari Buku, Jurnal, Berita Online, maupun dari Youtube. Berikut adalah contoh mengenai penulisan referensi atau sitasi dengan menggunakan APA *style*.

a) Contoh Penulisan Referensi/Sitasi dari Buku

Al-Hamdi, R. (2020). *Paradigma Politik*

Muhammadiyah Epistemologi Berpikir dan Bertindak Kaum Reformis. Yogyakarta: IRCiSoD.

Al-Hamdi, R., & Atmojo, M. E. (2020). *Covid-19 dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Samudra Biru.

b) Contoh Penulisan Referensi/Sitasi dari Jurnal

Atmojo, M. E. (2016). Analisis Proses Promosi Jabatan Aparatur Sipil Negara Studi Kasus: Proses Promosi Jabatan Stuktural Eselon II di Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014. *Jurnal Aristo*, *4*(2).

Rosmiati, M., Sumaryana, A., & Buchari, A. (2019). Rekrutmen Terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *9*(2).

c) Contoh Penulisan Referensi/Sitasi dari Berita Online

Menpan.go.id. (2020). Pandemi Bukan Alasan ASN Tidak Produktif. Retrieved from Humas MenpanRB website: https://menpan.go.id/site/berita-terkini/pandemi-bukan-alasan-asn-tidak-produktif.

Detik.com. (2020). Tegal Local Lockdown, Walkot: yang Mau Masuk Kota Harus Steril!tle. *DetikNews*. Retrieved from https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4955842/tegal-local-lockdown-walkot-yang-mau-masuk-kota-harus-steril.

Kusuma, H. (2020). Kerugian Negara Akibat Corona Bisa Tembus Rp 320 T. *Retrieved from detikFinance website:*

https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5037682/kerugian-negara-akibat-corona-bisa-tembus-rp-320-t.

Contoh yang nomor 3 berbeda dengan contoh nomor 1 dan 2, dimana untuk contoh nomor 1 berasal dari website sedangkan yang nomor 2 berasal dari berita online dengan catatan tidak ada penulisnya. Akan tetapi jika berita online tersebut mempunyai penulis maka yang dipakai adalah contoh nomor 3. Sehingga dalam penulisan referensi/sitasi yang berasal dari media online mempunyai beberapa variasi. Oleh karena itu, jika mengambil referensi dari media online harus diperhatikan mengenai penulis atau editor beritanya. Selain itu jangan lupa untuk selalu mencantumkan link beritanya, baik berita yang berasal dari website resmi pemerintah, maupun berita online.

d) Contoh Penulisan Referensi/Sitasi dari Youtube

CNN Indonesia. (2020). Local Lockdown Kota Tegal Akan Diberlakukan Mulai Jam 12.00-24.00. Indonesia. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=AXi0WxD60G4.

Kompas TV. (2020). Banyak Pemudik Jadi Alasan Kota Tegal Berlakukan PSBB. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=QxTatDrzSZU.

BAB V
LAMPIRAN

Halaman Sampul

PERAN BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2012

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun oleh:

MUHAMMAD EKO ATMOJO
20090520082

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013

1

Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2012

Oleh:

MUHAMMAD EKO ATMOJO
20090520082

Telah dipertahankan dan disahkan di depan Tim Penguji
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013
Tempat : Ruang Ujian Skripsi Ilmu Pemerintahan
Jam : 10.00 WIB

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. Dyah Mutiarin, M.Si

Penguji I **Penguji II**

Dr. Dian Eka Rahmawati, S.IP., M.Si **Drs. H. Juhari Sasmito Aji, M.Si**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Tunjung Sulaksono, S.IP., M.Si

ii

Lembar Pernyataan

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya dan atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Selanjutnya apabila dikemudian hari terbukti terdapat duplikasi, serta ada pihak lain yang merasa dirugikan dan menuntut, maka saya akan bertanggung jawab serta menerima segala konsekuensi yang menyertainya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

M. Eko Atmojo

3

Contoh Penulisan Hasil Wawancara

Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan bapak Heru Purnomo,SE selaku Kepala Bidang Pengembangan Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

> "Untuk melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang paling utama harus dilakukan analisis kebutuhan diklat (AKD). Tujuan dari analaisis kebutuhan diklat ini untuk mengetahui jenis-jenis diklat yang dibutuhkan oleh instansi pemerintahan. Untuk mengetahui jenis diklat yang dibutuhkan oleh isntansi pemerintahan maka Bagian Pengembangan Pegawai Badan Kepegawaian Daerah mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan mengundang semua SKPD secara bertahap. Setelah diadakan diskusi nantinya SKPD diharapkan bisa mengisi kebutuhan-kebutuhan diklat sesuai orientasi tugas pokok dan fungsi yang ada di SKPD tersebut, dari tugas pokok dan fungsi maka diharapkan SKPD bisa mengetahui fungs-fungsi mana saja yang belum bisa berjalan dengan baik."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta harus bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hamdi, R., Sakir, Suswanta, Atmojo, M. E., & Efendi, D. (2020). *penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2012). *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Devine, F. (2002). *Qualitative Methods*.

Kothari, C. (1985). *Research Methodology-Methods and Techniques*. New Delhi: Wiley Eastern Limited.

Martin, W., & Bridgmon, K. (2012). *Quantitative and Statistical Research Methods: From Hypothesis to Results*. John Wiley & Sons.

Merriam, S. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sinambela, L. P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk*

Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

Zuldafial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Pemerintahan

Pertama kali diterbitkan oleh:
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Gedung E2 Lt. 1 Kampus UMY Terpadu
Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Telp. (+62 274) 387656 Ext. 121, Fax. (+62 274) 387646
Email: ip_umy@umy.ac.id